

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan bagian salah satu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dan komponen yang utama dalam pembelajaran. Media memiliki peran dan fungsi sangat vital dalam pembelajaran, jadi media sangat penting karena tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Penjelasan tersebut sesuai penelitian oleh David Rizaldy bahwa media pembelajaran bagian yang dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran sesuai target tujuan pembelajaran dalam penyampaian keilmuan pada siswa.<sup>2</sup>

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak bagi setiap guru, dimana guru dituntut untuk berinovasi mengembangkan media. Maka media pembelajaran sangat dibutuhkan, dengan media pembelajaran yang interaktif mampu mendorong seseorang dapat membentuk pola berpikir tingkat lebih tinggi ketika dihadapkan dengan pembelajaran di sekolah. Lisensi media dengan materi saling berhubungan dan merupakan karya asli peneliti dari hasil setelah melakukan *need assessment* (Analisis kebutuhan).<sup>3</sup>

Peneliti melakukan *need assessment* (Analisis kebutuhan) MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Karena adanya permasalahan di sekolah terkait minimnya penggunaan media pembelajaran. Hasil *need assesment* di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah masih perlu adanya inovasi media pembelajaran dan menyatakan proses mengajar membutuhkan media pembelajaran yang interaktif.<sup>4</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Vera Yuni Erviana dan Muslimah bahwa media tangga pintar merupakan alat bantu media berbentuk seperti tangga dengan tiga dimensi yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran siswa disebut tangga karena bentuknya

---

<sup>1</sup> Muhammad Jalil, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Biologi* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021).

<sup>2</sup> Rizaldy, David, 'Implementasi Media Pembelajaran Website Geoevid Terhadap Pengetahuan Spasial Geografi Siswa Di SMA Walisongo Karangmalang', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.8.5.2017 (2022), 2003–5, diakses pada 7 Juli 2022, <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>.

<sup>3</sup> Muhammad Jalil, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Biologi* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021).

<sup>4</sup> Shihhiya Noor Maliya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, MA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

menyerupai tangga tiga dimensi dan tidak bisa berbentuk datar.<sup>5</sup> Penggunaan tangga pintar layak digunakan untuk pembelajaran pada siswa. Skor 78,12 (Baik) dari ahli media, skor 78,94 (Baik) dari ahli evaluasi pembelajaran, skor 88,75 (Sangat baik) dari ahli materi, uji coba pada guru mendapatkan penilaian angket skor 97,36 (Sangat baik). Pada uji coba pada siswa mendapatkan skor *pretest* 54,58 dan skor *posttest* 84,58, rata-rata skor uji coba 83,99 (Sangat baik).<sup>6</sup>

Era gitalisasi terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat dan tidak dapat dihindari. Dalam perkembangan teknologi juga berjalan bersamaan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada lingkup pendidikan teknologi dalam ilmu pengetahuan memiliki pengaruh penting, karena memanfaatkan teknologi dalam penerapan ilmu pengetahuan mampu membantu manusia membuat suatu inovasi sehingga dapat meringankan dan mempermudah keseharian manusia. Dengan adanya teknologi berbagai macam aspek akan terpengaruhi contohnya pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi dalam lingkup pendidikan mempunyai fungsi positif diantaranya mempermudah siswa mencari ilmu pengetahuan, informasi, dan menambah wawasan siswa. Maka dunia pendidikan penting dilakukan inovasi baru untuk kemajuan pendidikan. Lembaga pendidikan harus tidak mengalami ketertinggalan canggihnya teknologi, kelengkapan prasarana dan sarana dari lembaga pendidikan yang baik serta lengkap untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu perkembangan teknologi adalah QR code. Penggunaan QR code memudahkan siswa mempelajari materi dan evaluasi pembelajaran. Kelebihan QR code berdasarkan penelitian yaitu Lee dari

---

<sup>5</sup> Vera Yuli Erviana, 'Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas I Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2018), 58–67, diakses pada 1 Maret 2018, <<https://journal.uny.ac.id>>.

<sup>6</sup> Vera Yuli Erviana, 'Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas I Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.1 (2018), 58–67, diakses pada 1 Maret 2018, <<https://journal.uny.ac.id>>.

<sup>7</sup> Ana Maritsa 'Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2 (2021), 91–100, diakses pada 2 Desember 2021, <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>>.

<sup>8</sup> Ana Maritsa, 'Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2 (2021), 391–100, diakses pada 2 Desember 2021, <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>>.

Korea pada tahun 2011 menjelaskan pada mengaplikasikan kelas Biologi dengan penggunaan QR code dapat memberi kelebihan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Islam mempunyai peran penting pada pembentukan karakter dan watak siswa. Islam mempunyai peran untuk menanamkan nilai keislaman pada masa perubahan pergeseran, dan benturan nilai-nilai saat ini, lebih-lebih sekarang para remaja di zaman sekarang terjadi lemahnya nilai keislaman, jadi penting adanya pendidikan yang berbasis keislaman. Penerapan nilai keislaman pada pembelajaran merupakan salah satu integrasi konsep-konsep keislaman dalam materi, yakni mengimplementasikan konsep materi pembelajaran dengan ayat Al-qur'an.<sup>10</sup>

Nilai keislaman ada dua macam diantaranya: nilai ilahiyah tentang keyakinan pada tuhan dan nilai insaniyah tentang manusia.<sup>11</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Lisnawati mendapatkan hasil bahwa pendidikan Islam dapat membentuk karakter serta peran strategis pada siswa agar terciptanya lulusan yang berkarakter religius.<sup>12</sup> Jadi dengan penerapan integrasi nilai keislaman dapat menciptakan karakter siswa yang intelektual dan religius.

---

<sup>9</sup> Y. J. Lee, J. K., Lee, I. S., & Kwon, 'Scan & Learn! Use of Quick Response Codes & Smartphones in a Biology Field Study', *The American Biology Teacher*, 73.8 (2011), 440–502, diakses pada 8 Oktober 2011, <<https://doi.org/10.1525/abt.2011.73.8.11>>.

<sup>10</sup> Amri, M. N. 'Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran biologi di sma islam al ulum terpadu medan'. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1.4. (2017), diakses pada <http://jurnal.uinsu.ac.id> > eduriligia > article > view

<sup>11</sup> Lilik Nur Kholidah, 'Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan', *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10.2 (2015), 325–40, diakses pada 2 Desember 2015, <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>>.

<sup>12</sup> Lisnawati, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2021), 37–48, diakses pada 10 November 2022, <<https://journal.staidk.ac.id/index.php/almutaliyah/article/view/152>>.

Berdasarkan firman Allah SWT surat Al An'am ayat 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ  
 وَصَّوْكَم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الانعام/6: 153)

Terjemahan Kemenag 2019

153. Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.<sup>13</sup>

Dalam surat Al An'am ayat 153 dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan Islam pada siswa. Dari kata "Jalan-Ku" menunjukkan pada agama Islam yakni pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Maka peran penanaman nilai keislaman pada siswa sangat penting dilakukan agar terciptanya lulusan yang berkarakter religius.

Tumbuhan adalah suatu organisme multiseluler dengan susunan sel yang beragam. Sel-sel tumbuhan mempunyai susunan, fungsi, dan bentuk sama kemudian membangun jaringan tumbuhan tertentu. suatu organ itu berasal dari pembentukan beberapa jaringan tumbuhan yang berbeda, misalnya membentuk batang, akar, buah, biji, dan daun. Jaringan adalah sekelompok sel dengan asal, fungsi, dan struktur sama. Tumbuhan terdiri dari dua jenis, yakni jaringan meristem, dan jaringan dewasa.<sup>15</sup>

Jaringan tumbuhan melingkupi materi tentang jaringan meristem, jaringan dewasa, jaringan epidermis, jaringan dasar, jaringan pengangkut, jaringan penyokong, dan jaringan sekretoris.<sup>16</sup> Pada hasil

<sup>13</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>14</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>15</sup> Putri Sartika Fitria, 'Analisis Miskonsepsi Materi Jaringan Tumbuhan Dan Jaringan Hewan Siswa Kelas XI Di Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 3 (2020), 296, diakses pada 4 April 2020, <<https://www.researchgate.net/publication/342328258>>.

<sup>16</sup> Putri Sartika Fitria, 'Analisis Miskonsepsi Materi Jaringan Tumbuhan Dan Jaringan Hewan Siswa Kelas XI Di Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional*

*need assesment* (Analisis kebutuhan) dengan siswa kelas XI MIPA dan XI MIPA Tahfidz MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi jaringan tumbuhan.<sup>17</sup> Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Fitria Sartika dkk mendapatkan hasil terjadi miskonsepsi 40,52% pada materi jaringan tumbuhan siswa kelas XI di Jawa Timur.<sup>18</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَاطٍ دَانِيَةً وَجَنَّتِ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الانعام/6: 99)

Terjemahan Kemenag 2019

99. Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (Banyak). Dari mayang kurma (Mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.<sup>19</sup>

Thanthawi Jawhari menjelaskan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan air hujan dari langit kemudian menumbuhkan segala jenis sifat tumbuhan yang berbeda-beda dengan air tersebut, padahal disirami

---

*Dan Workshop Biologi IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 3 (2020), 296, diakses pada 4 April 2020, <<https://www.researchgate.net/publication/342328258>>.

<sup>17</sup> Shihhiya Noor Maliya, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 1, MA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

<sup>18</sup> Putri Sartika Fitria, 'Analisis Miskonsepsi Materi Jaringan Tumbuhan Dan Jaringan Hewan Siswa Kelas XI Di Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 3 (2020), 296, diakses pada 4 April 2020, <<https://www.researchgate.net/publication/342328258>>.

<sup>19</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).



oleh satu jenis air dan hidup pada udara yang sama namun berbeda-beda rasanya. Lalu Allah mengeluarkan dari tumbuhan tersebut sesuatu yang hijau (Klorofil), kemudian ditumbuhkan dari yang hijau tersebut tangkai-tangkai yang menghasilkan bulir dan butir, seperti tangkai pada gandum atau padi, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dari kebun-kebun anggur (Mengisyaratkan kebun seluruh jenis tumbuhan), zaitun dan delima yang serupa tapi tidak sama (Serupa bentuk daunnya tapi berbeda rasa buahnya).<sup>20</sup>

Allah SWT memerintahkan kita untuk memperhatikan segala jenis tumbuhan ketika sudah berbuah, bagaimana perbedaan bunga, warna, waktu perputaran musimnya, perbedaan segala macam tumbuhan dengan bentuk bunga yang bermacam-macam, bahwa dalam satu bunga terdapat dua jenis kelamin jantan dan betina.<sup>21</sup> Maka pembahasan materi tentang pembagian bentuk tubuh tumbuhan, morfologi dari tumbuhan berhubungan dengan materi jaringan tumbuhan, dan sangat penting untuk dikaji dalam penelitian karena Allah SWT memerintahkan kita untuk memperhatikan segala jenis tumbuhan.

Dari pernyataan sebelumnya yaitu *need assessment* (Analisis kebutuhan), penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan sebagai alternatif media dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Media Tangga Pintar Berbasis QR Code dengan Nilai Keislaman pada Materi Jaringan Tumbuhan di tingkat SMA/MA”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latarbelakang, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA?
2. Bagaimana kelayakan terhadap pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA?

---

<sup>20</sup> Thanthawi Jawhari, al- Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al - Karim, (Mesir : Musthafa al Babi al-Halabi, 1350 H), cet. 2, jilid 4, hal. 81.

<sup>21</sup> Thanthawi Jawhari, al- Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al - Karim, (Mesir : Musthafa al Babi al-Halabi, 1350 H), cet. 2, jilid 4, hal. 81.

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengembangkan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA.
2. Untuk mengetahui kelayakan terhadap pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai alternatif media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ada beberapa yakni bagi sekolah, guru, siswa, peneliti, dan peneliti lainnya, diantaranya:

##### a. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran biologi lebih maksimal dengan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA.

##### b. Bagi Guru

Sebagai alternatif bahan media pembelajaran khususnya pada materi jaringan tumbuhan dengan pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA.

##### c. Bagi Siswa

Sebagai membentuk kesempatan siswa dalam belajar lebih bermakna serta dapat memudahkan memahami materi pembelajaran melalui penggunaan pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA.

##### d. Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pengembangan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman pada materi jaringan tumbuhan, serta mengetahui kelayakan media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA.

- e. Bagi Peneliti lainnya
  - 1) Penelitian bisa menjadi rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.
  - 2) Sebagai pembandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.
  - 3) Sebagai acuan dalam melakukan penyempurnaan dari penelitian ini.

### **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

1. Media tangga pintar dibuat menggunakan bahan styrofoam gabus dengan ukuran 60 cm x 40 cm dan tebal 1,2 cm.
2. QR code dibuat menggunakan aplikasi QR Monkey.
3. Media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman yakni mencantumkan nilai keislaman dalam media pada materi jaringan tumbuhan.
4. Media yang dibuat dapat digunakan sebagai alternatif media untuk pembelajaran.
5. Media akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli sebelum diujikan.

### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA yang dikembangkan untuk alternatif penggunaan media dalam pembelajaran yang lebih interaktif.
  - b. Media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman di tingkat SMA/MA dapat diperbanyak dan disebarluaskan kepada sekolah sebagai alternatif pembelajaran.
2. Keterbatasan Pengembangan
  - a. Media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman yang dikembangkan fokus pada materi jaringan tumbuhan di tingkat SMA/MA.
  - b. Media tangga pintar berbasis QR code dengan nilai keislaman dikembangkan sampai uji kelayakan (Kepraktisan).

### **G. Sistematika Penulisan**

1. BAB I PENDAHULUAN
  - a. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik



yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, tesis dan disertasi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
- 2) Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
- 3) Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
- 4) Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

#### b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
- 2) Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
- 3) Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
- 4) Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

#### c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

#### d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (Akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

#### e. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan.

#### f. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan. Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas.

#### g. Sistematika Penulisan

Bagian ini memuat urutan pembahasan sesuai dengan isi skripsi.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### a. Deskripsi Teori

Deskripsi teori meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis.
- 2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan.
- 3) Menyatakan sintesis (Definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

- 1) Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian.
- 2) Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
- 3) Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
- 4) Mendudukkan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
- 5) Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
- 6) Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
- 7) Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*Construct validity*) dan validitas isi (*Content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

#### b. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut:

- 1) Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
- 2) Mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian.
- 3) Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
- 4) Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
- 5) Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

#### c. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (Jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

- 1) Penjelasan variabel yang diteliti

- 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Metode Pengembangan

Metode Pengembangan hendaknya memuat butir-butir:

- 1) model pengembangan.
- 2) prosedur pengembangan.
- 3) uji coba produk.

Pada butir uji coba produk perlu diungkapkan (a) desain uji coba, (b) subyek uji coba, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (Misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

#### b. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembangan dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkahlangkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa

konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

#### c. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1) Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental.

### 2) Subyek Uji Coba

Karakteristik subyek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subyek uji coba itu. Subyek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Setiap subyek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subyek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

### 3) Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

### 4) Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

### 5) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subyek. Deskripsi data dan pembahasan dapat ditulis dalam satu bab ataupun dipisah. Temuan ini menjadi dasar bagi pembuatan model dan produk pengembangan lainnya.

##### b. Hasil Pengembangan

Pada bagian ini disajikan uraian tentang langkah pengembangan sesuai dengan model yang digunakan sampai dengan luaran yang dikembangkan.

##### c. Pembahasan Produk Akhir

Pembahasan berisi dialog antara teori, temuan lapangan, dan model yang dikembangkan.

#### 5. SIMPULAN DAN SARAN

##### a. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan. Simpulan pada skripsi harus mencerminkan teori, pengembangan, dan temuan lapangan. Simpulan pada skripsi harus mencerminkan temuan baru tentang teori, model, atau produk pengembangan lainnya.

##### b. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.